



Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dimasa Pandemi di Desa Riding Panjang Kepulauan Bangka Belitung

Nyimas Atika¹, Muhammad Robbani²

^{1,2}Univesitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
nyimasatika@radenfatah.ac.id¹

Abstract. *The purpose of this study was to determine the leadership role of the village head during the pandemic in Riding Panjang Village, Bangka Belitung Islands Province. Meanwhile, the research method used is a qualitative research method where there are instruments, namely: observation, interviews, and documentation. From the results of the research on the Leadership Role of the Village Head during the Pandemic in Riding Panjang Village, Bangka Belitung Islands Province, they have carried out their duties well because Riding Panjang Village, Bangka Belitung Islands Province was appointed by the sub-district as a representative of the Belinyu sub-district (Riding Village, Riding Panjang Village, Bangka Belitung Islands Province) as "Tegap Mandiri" village because there are still zero percent of covid cases and fast handling.*

Keywords: *Village head leadership role, during pandemic*

Abstrak. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala desa dimasa pandemik di Desa Riding Panjang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang mana terdapat beberapa instrumen yakni seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian peran kepemimpinan kepala desa dimasa pandemik di Desa Riding Panjang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah melaksanakan tugasnya dengan baik karena Desa Riding Panjang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditunjuk oleh kecamatan sebagai perwakilan dari kecamatan Belinyu (Desa Riding Desa Riding Panjang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung) sebagai desa "Tegap Mandiri" karena masih nihil persen kasus covid dan cepat dalam penanganannya.

Kata Kunci: *Peran Kepemimpinan Kepala Desa, dimasa Pandemi*

PENDAHULUAN

Dalam manajerial kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya kepemimpinan dalam menjalankan manajemen akan berjalan dengan baik dan bawahan akan mudah termotivasi dalam melakukan tugasnya (Hasibuan, 2012). Motivasi dapat dilihat dari pemberian dorongan-dorongan individu untuk maka tindakan orang yang dimotivasinya akan terlihat dalam berperilaku dengan proses mencapai tujuan tertentu (Murty & Hudiwinarsih, 2012), sedangkan motivasi merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya (Siagian, 2011).

Pemimpin mempunyai arti sebagai seseorang yang mampu untuk mendorong dan memotivasi suatu kelompok dengan maksud untuk tercapainya suatu tujuan tertentu. Kurtako dan Hodgetts menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah "*Leadership is the ability to influence, motivate, and*

enable other to contribute to the effectiveness and success of the organization of which they are member” (Priyatno, 2016). Hal ini berarti pemimpin memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, memotivasi, dan memungkinkan orang lain untuk berkontribusi pada efektivitas dan keberhasilan organisasi di mana mereka menjadi anggota.

Kepemimpinan dapat menjadi kunci penting bagi tempat berkumpulnya orang-orang yang tergabung di dalamnya untuk bekerjasama secara rasional dan sistematis, terkendali, dan dipimpin demi mencapai suatu tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Penentu berkembang atau tidaknya suatu organisasi sangat tergantung dengan bagaimana pola kepemimpinan dalam suatu organisasi tersebut. Banyak faktor yang menjadi penyebab berkembang atau tidaknya suatu organisasi atau lembaga, seperti tergantung dari ketersediaan modal yang cukup, di dalamnya terdapat manajemen yang tertata, dan sumber daya manusia yang memadai, serta struktur organisasi atau lembaga yang tertata dengan baik, hal tersebut masih sangat ditentukan bagaimana sosok pemimpin dan kepeimpinannya dalam memimpin organisasi atau lembaga tersebut.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu usaha untuk pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Sementara, Soepardi mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan serta keterampilan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (jika hal tersebut diperlukan) serta membina dengan maksud agar peran manusia sebagai media manajemen terelealisasikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam suatu kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yakni adanya pemimpin dan karakteristiknya, selanjutnya adanya pengikut, serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi (Mulyasa, 2007). Adapun variabel-variabel kepemimpinan yaitu dilihat dari cara berbicara atau berinteraksi, adanya dorongan atau motivasi, mempunyai bakat atau kinerja sebagai pemimpin, dapat mengambil keputusan, dan menjalankan pemerintahan selalu bertindak positif (Gitosudarmo & Sudita, 2008).

Kepemimpinan bagian dari kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu (Sutarto, 2006). Kepemimpinan dapat dikategorikan usaha seseorang untuk mengajak, mendorong, dan membuat aturan yang berlaku untuk berkontribusi pada keberhasilan sebuah organisasi anggotanya (Romadhon, 2021). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan

merupakan adanya dua orang atau lebih dari dua orang dalam suatu organisasi, kemampuan mengatur, mengajak, memotivasi, suatu organisasi agar tercapainya tujuan, dalam menjalani tugasnya sebagai pemimpin dengan memberi arahan kepada anggotanya, dan dapat mendorong seseorang atau kelompok untuk melakukan tugas dan aturan serta adanya keterampilan mengerjakan tugasnya.

Kepala Desa merupakan kepala atau pimpinan pemerintah desa yang secara langsung dipilih masyarakat desaberdasarkan atas surat keputusan pejabat yang berwenang mengangkat dan memberhentikan, yaitu Bupati/Walikota atasnama Gubernur. Dalam perangkat desa atau pemerintahan yang ada di desa merupakan system perkumpulan atau kelompok dalam hal ini adalah pemerintah desa yang terdapat dalam bentuk unsur pimpinan terdiri dari kepala desa, dan sekertaris desa, unsur perangkat desa terdiri atas, kepala urusan pemerintah, kepala urusan, kepala urusan umum, kepala-kepala dusun serta pembangunan (Ardila, 2015).

Kepala desa harus bisa mempunyai tugas sebagai wewenang memimpin dalam pelaksanaan pemerintah desa yang terdapat dalam kebijakan yang telah dibuat bersama BPD (Badan Pemusyawaratan Desa) serta dapat membuat beberapa rencana peraturan desa (Mangkunegara, 2012). Tugas dari Pelayanan perangkat desa dapat terwujud dalam memberikan perlindungan kepada warga desa dalam hal ini adalah pelayanan seperti usaha pemerintah desa dengan menjaga keamanan dan kedamaian warga desa. Pemerintah desa dapat menciptakan rasa aman dengan warga seperti pencurian, perjudian, kekerasan warga yang jahat, kebakaran dan banjir perampokan, konflik antar warga dan antar kampung serta pelacuran. Pemerintah desa harus dapat mengandeng dengan Polsek dan Koramil dalam koordinasi camat harus melakukan usaha dalam menciptakan keamanan dan kedamaian kepada warganya dengan terciptanya hal itu, maka warga desa dapat menjalankan kehidupannya dengan rasa aman dan damai.

Terdapat dalam Undang-Undang No. 5/1979 tentang Pemerintahan Desa, dalam pemerintahan terendah di bawah kecamatan disebut dengan nomenklatur desa. Seluruh Indonesia nomenklaturnya sama, yaitu desa. Terwujudnya dalam menciptakan pemerintahan desa yang baik sehingga dapat menerima tugas-tugas pembangunan yang menjadi peoritas pemerintah saat itu (Nurcholis, 2011)

Pelayanan pemerintah desa berkoordinasi dalam tiga fungsi yang dimiliki pemerintahan desa: pertama, harus dapat melakukan pelayanan kepada masyarakat (*publik servise function*); kedua, dapat melakukan pembangunan (*development function*); dan ketiga, menciptakan ketentraman,

ketertiban, dan keamanan masyarakat (*protective function*) (Nurcholis, 2011). Dengan melihat tugas dari pemerintah desa maka peneliti menyimpulkan bahwa sebagai kepala desa dan perangkat desa mempunyai tugas yang harus diemban. Dalam hal menciptakan rasa keamanan dan kedamaian, kerentraman kepada warga desa supaya warga desa dapat menjalankan kehidupannya dengan rasa aman dan tentram.

Kepala Desa yang di beberapa tempat juga dikenal dengan sebutan lurah. Kepala Desa hendaknya dapat menjaga dan menganyomi penduduk desa, mampu berkomunikasi, karena kepala desa pasti akan sering menjelaskan semua permasalahan di desa, harus siap dalam menerima kritik dan saran dari pemuka desa ataupun penduduk desa (Tjiptoherijanto, 2009). Kemampuan untuk menjaga dan menganyomi sangat berpengaruh dengan kondisi sosial budaya masyarakat yang pada umumnya hubungan kemasyarakatannya masih sangat terlihat kekeluargaannya. Dari hal tersebut akan menghasilkan keakraban antara kepala desa dengan hubungan bersama masyarakatnya. Kepala Desa harus bisa mengakrabkan diri dengan kehidupan masyarakat itu sangat penting sekali dalam bagian masyarakat dan harus tinggal di desa, dan harus memiliki kedudukan sebagai orang yang sangat berpengaruh di desa.

Sangat penting akan kedekatan hubungan antara kepala desa dengan masyarakat desa membuat peran kepala desa lebih komplit, tidak hanya pada bidang administratif, tetapi harus juga dalam persoalan membina kehidupan sosial di desanya, ada fungsi dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang kepala desa bahwa peran kepala desa dalam usaha pembangunan desa sangatlah penting. Wilayah desa yang merupakan bentuk dalam pembangunan desa yang tidak akan terpisah dari peran kepala desa sebagai tokoh sentral dalam pemerintahan desa. Penyelenggaraan dalam pemerintahan desa memiliki tugas dan kewajiban terhadap seluruh kegiatan pemerintah desa, suatu pemerintahan desa dipimpin oleh kepala desa. Adapun tugas dan kewajiban kepala desa salah satunya adalah memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa (Herry, 2015). Pentingnya suatu desa harus di lindungi dan di jaga keasliannya yang mana adalah bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dimana dalam berlangsungnya perkembangan desa tidak terlepas dari peran masyarakat serta kepemimpinan Kepala Desa dan perangkat desa. Yang mana semua memiliki peran masing-masing dalam proses pembangunan desa.

Di Desa Riding Panjang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditunjuk oleh kecamatan sebagai perwakilan dari kecamatan Belinyu (Desa Riding Panjang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung) sebagai desa "Tegap Mandiri"

karena masih nihil kasus covid dan cepat dalam pengangannya dan dibalik ini semua kepala desa sangat berperan penting dalam menghadapi masa pandemi. Untuk itu peneliti memilih judul “Peran Kepemimpinan Kepala Desa dimasa Pandemi Di Desa Riding Panjang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif, yakni menjelaskan data dan menafsirkan data yang telah diperoleh sehingga data yang ada menjadi mudah dimengerti dan berarti. Data yang didapat merupakan data yang diambil langsung ataupun tidak dari sumbernya, sehingga keaslian dari data tersebut tidak bisa diragukan bahkan tidak bisa terbantahkan (Amirul, Hadi dan Haryono, 2005).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala desa dimasa pandemi di Desa Riding Panjang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan dapat mengetahui secara jelas terkait partisipasi tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam berinteraksi dengan objek penelitian, sehingga dapat memperkaya dan memperdalam kajian dalam penelitian yang penulis lakukan.

Pendekatan yang dicapai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan atau cerita yang dapat menggambarkan dari permasalahan yang diteliti atau melakukan kaji ulang, bertanya pada orang lain, menghimpun informasi yang sejenis untuk memperoleh kesimpulan yang sama. Interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis (Amirul, Hadi dan Haryono, 2005). Pendekatan kualitatif memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu (Iskandar, 2008).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Observasi yang berarti tempat untuk mengumpulkan data langsung ke lapangan (Semiawan, 2010). Wawancara yang dilakukan dengan cara *face to face* atau langsung (Yusuf, 2014). Wawancara yang dilakukan ialah wawancara seputar Peran Kepemimpinan Kepala Desa dimasa Pandemi Di Desa Riding Panjang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, kemudian peneliti

akan menganalisa dan membahas data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Dengan metode tersebut, penelitian berusaha memaparkan data yang diperoleh dari hasil daftar pertanyaan penelitian. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelusuri data yang akan diteliti. Dalam data dokumen terdapat individu atau sekelompok orang, kejadian, peristiwa terdapat sosial dapat dimanfaatkan bagi penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Riding Panjang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pembahasan yang diteliti yaitu mengenai (Peran Kepemimpinan Kepala Desa dimasa Pandemi Di Desa Riding Panjang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung). Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan.

1. DESKRIPSI INFORMAN PENELITIAN

Wawancara dilakukan dalam beberapa tahap mulai dari tanggal 22 Juni 2020 sampai 3 Juli 2020 di Kantor Desa Riding Panjang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Waktu dan Tempat Wawancara

Hari/ tanggal	Jabatan	Informan
Senin, 22 juni 2020	Kepala desa	SD
Selasa, 24 juni 2020	Sekretaris desa	IZ
Rabu, 29 juni 2020	Ketua BPD	SA
Kamis, 1 juli 2020	Kepala divisi layanan	DS
Jumat, 3 juli 2020	Kepala urusan umum	NA

Sumber: data diolah 2018

2. DESKRIPTIF HASIL PENELITIAN

Kepala desa seseorang pemimpin bertanggung jawab atas yang terjadi pada pembangunan dan masyarakatnya, seperti dalam bentuk tanggung jawab dalam membina masyarakat dan membangun desanya sendiri. Kepala desa mempunyai beban dalam tugasnya tidak hanya mengatur masyarakat tetapi juga harus menciptakan lingkungan yang aman damai dan tentram. kepala desa harus berkerja sama dengan aparat desa, kepala desa karena beliau tidak dapat menjalankan pemerintahan sendiri tanpa bantuan dari aparat desa itu sendiri. Aparat desa dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat

tanpa membeda-bedakan golongan masyarakat tertentu dikarenakan memiliki status yang berbeda. Kinerja aparat desa harus efektif agar tercipta keharmonisan terhadap aparat desa dan masyarakatnya (Akbar, 2015).

Dalam kondisi covid -19 sekarang ini, kepala desa mempunyai tugas untuk mengatasi hal tersebut. Karena kepala desa mempunyai tanggung jawab atas apa yang terjadi dan situasi apapun dalam desa yang dipimpinnya. Sebagai bentuk usaha dalam mengatasi covid - 19 ada upaya-upaya yang sudah dilakukan kepala desa di masa pandemi dari hasil wawancara SD, (Kepala Desa), mulai melakukan sosialisasi terkait Covid-19 dan protokol kesehatan 25 Maret 2020 sudah mulai bergerak untuk sosialisasi. Upaya-upaya yang sudah dilaksanakan pada masa pandemi ini:

1. Segi Ekonomi: Selalu mengola data dan informasi mencakup kondisi ekonomi warga untuk menjaga kualitas hidup dan kesehatan mereka selama pandemi dengan cara pendataan kemasyarakat mengenai tingkat ekonomi, untuk mendapat Bansos, BLT, BST.
2. Informasi: Mengola informasi terkait covid-19 supaya warga tidak panik dengan memberikan sosialisasi, dan edukasi tentang Covid-19 dan protocol kesehatan kepada masyarakat agar tidak panik dan tetap waspada tentang bahaya Covid-19, menggunakan media banner/ spanduk dipinggir jalan serta fasilitas umum, serta menggunakan pengeras suara keliling.
3. Sosial dan Budaya: Dampak sosial dari kondisi darurat covid-19 terhadap kekuatan keagamaan hingga budaya Sangat berpengaruh, untuk kegiatan keagamaan seperti yasinan tahlil, pengajian anak-anak (TPA) serta , dan pada kegiatan kebudayaan seperti nganggung sepintu sedulang, pesta rakyat njuh jerami, serta pesta rakyat naber laut.

Dan Menurut IZ (Sekertaris Desa), mulai melakukan sosialisasi terkait Covid-19 dan protocol kesehatan 25 Maret 2020 sudah mulai bergerak untuk sosialisasi. Upaya-upaya yang sudah dilaksanakan pada masa pandemi ini:

1. Peran Kepala Desa: Sudah baik dalam bertugas dan selalu tepat waktu dalam berindak serta selalu rapat dalam mengambil keputusan Bersama.
2. Segi Ekonomi: dalam mengola data dan informasi mencakup kondisi ekonomi warga untuk menjaga kualitas hidup dan kesehatan mereka selama pandemi dengan cara pendataan kemasyarakat mengenai tingkat ekonomi, untuk mendapat Bansos, BLT, BST.
3. Informasi: Mengola informasi terkait covid-19 supaya warga tidak panik Sosialisasi melalui media spanduk dan menggunakan pengeras suara sepanjang desa Riding Panjang

4. Sosial dan Budaya: Dampak sosial dari kondisi darurat covid-19 terhadap kekuatan keagamaan hingga budaya tidak berpengaruh, untuk kegiatan keagamaan seperti yasinan tahlil, pengajian anak-anak (TPA) serta , dan pada kegiatan kebudayaan seperti nganggung sepintu sedulang, pesta rakyat njuh jerami, serta pesta rakyat naber laut.
5. Pranata Baru: Sudah, tetapi pada plaksanaannya terkadang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Karena masyarakat tidak semuanya taat terhadap himbauan.
6. Protocol kesehatan Penyediaan sarana cuci tangan di tempat dan fasilitas umum, pengadaan posko yang bekerjasama dengan kepolisian (Posko Bersama Kampung Tegap Mandiri), dan penyemprotan cairan disinfektan di tempat dan fasilitas umum

Menurut SA, S.Sos(Ketua BPD), mulai melakukan sosialisasi terkait Covid-19 dan protocol kesehatan 25 Maret 2020 sudah mulai bergerak untuk sosialisasi. Upaya-upaya yang sudah dilaksanakan pada masa pandemi ini:

1. Peran Kepala Desa: Sangat menganyomi masyarakat maupun perangkat desa yang lain dan dalam bertugas selalu baik dalam berindak serta selalu rapat dalam mengambil keputusan Bersama.
2. Segi Ekonomi: Sudah baik, dengan dilakukannya pendataan secara langsung oleh perangkat desa
3. Informasi: Melalui sosialisasi, edukasi, serta himbauan kepada masyarakat Sosial dan Budaya: berpengaruh dikit, Beberapa kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dimasjid namun ini tidak merata, tahlilan, dan dibidang kebudayaan seperti pesta rakyat njuh jerami dan naber laut didaerah dusun kelapa dan bukit tulang, serta nganggug dimasjid dihari-hari besar islam
4. Pranata Baru: Bekerjasama dengan sekolah, tokoh agama, tokoh masyarakat untuk selalu taat terhadap protocol kesehatan sekaligus sebagai contoh dimasyarakat, serta sebagai penyambung lidah pemdes terkait sosialisasi covid-19 dan protocol kesehatan.
5. Protocol kesehatan Penyediaan sarana cuci tangan di tempat dan fasilitas umum, pengadaan posko yang bekerjasama dengan kepolisian (Posko Bersama Kampung Tegap Mandiri), dan penyemprotan cairan disinfektan di tempat dan fasilitas umum.

Menurut DS (Kepala divisi Layanan) mulai melakukan sosialisasi terkait Covid-19 dan protocol kesehatan 25 Maret 2020 sudah mulai bergerak

untuk sosialisasi. Upaya-upaya yang sudah dilaksanakan pada masa pandemi ini:

1. Peran Kepala Desa: terlibat langsung ke masyarakat dan bertugas selalu berindak cepat. serta selalu rapat dalam mengambil keputusan Bersama.
2. Segi Ekonomi: Sudah, Mengenai Bansos, BLT, dan BST
3. Informasi: Sosialisasi dengan berbagai pihak
4. Sosial dan Budaya: Ya, pesta adat tujuh jerami dibatalkan, masyarakat harus melakukan ibadah dirumah masing-masing.
5. Pranata Baru: Melakukan FE (Formulir Epidemiologi) kepada warga yang baru datang dan pemasangan gelang dari pihak desa dan puskesmas.

Menurut NA (Kepala Urusan Umum)mulai melakukan sosialisasi terkait Covid-19 dan protokol kesehatan 25 Maret 2020 sudah mulai bergerak untuk sosialisasi. Upaya-upaya yang sudah dilaksanakan pada masa pandemi ini:

1. Peran Kepala Desa: Selalu Bertindak cepat dalam menangani covid ini serta selalu rapat dalam mengambil keputusan Bersama.
2. Segi Ekonomi : Sudah, Mengenai Bansos, BLT, dan BST
3. Informasi : Sosialisasi online melalui aplikasi
4. Sosial dan Budaya: Ya, seperti pesta nuju jerami yang dibatalkan, solat jumat dirumah masing-masing
5. Pranata Baru: Melakukan FE (Formulir Epidemiologi) kepada warga yang baru datang dan pemasangan gelang dari pihak desa dan puskesmas.

Dari beberapa hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan kepala desa Sudah baik dalam bertugas dan selalu tepat waktu dalam berindak serta selalu rapat dalam mengambil keputusan Bersama seperti kepala Desa sudah mengelola data dan Informasi mencakup kondisi ekonomi warga untuk menjaga kualitas mereka selama pandemi, kepala desa sudah mengelola informasi terkait covid-19 supaya warga tidak panik, kepala desa sudah membuat pranata baru sesuai dengan desa selama pandemic selalu mengola data dan informasi mencakup kondisi ekonomi warga untuk menjaga kualitas hidup dan kesehatan mereka selama pandemi dengan cara pendataan masyarakat berdasarkan tingkat ekonomi, Program Bantuan Sosial (Bansos), Program Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Bantuan Sosial Tunai (BST). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala desa dalam menjalankan perannya sudah baik dalam bertugas, selalu tepat waktu dalam bertindak, selalu rapat dalam mengambil keputusan Bersama, serta kepala desa sudah mengelola data dan Informasi mencakup

kondisi ekonomi warga untuk menjaga kualitas mereka selama pandemic. Kepala Desa sudah mengelola data dan Informasi mencakup kondisi ekonomi warga untuk menjaga kualitas mereka selama pandemic kepala desa sudah mengelola informasi terkait covid-19 supaya warga tidak panik, kepala desa sudah membuat pranata baru sesuai dengan desa selama pandemic.

Dari segi informasi, Desa Riding Panjang selalu mengola informasi terkait covid-19 dengan cara menenangkan warga supaya warga tidak panik dengan memberikan: sosialisasi, edukasi tentang covid-19 , protocol kesehatan kepada masyarakat agar tidak panik dan tetap waspada tentang bahaya covid-19 menggunakan media banner/ spanduk dipinggir jalan serta fasilitas umum, serta menggunakan pengeras suara keliling. Selalu mengola data dan informasi mencakup kondisi ekonomi warga untuk menjaga kualitas hidup dan kesehatan mereka selama pandemi dengan cara pendataan masyarakat berdasarkan tingkat ekonomi, Program Bantuan Sosial (Bansos), Program Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Bantuan Sosial Tunai (BST). Sehingga disimpulkan bahwa kepala desa dalam menjalankan perannya sudah baik dalam bertugas dan selalu tepat waktu dalam berindak serta selalu rapat dalam mengambil keputusan bersama serta kepala desa sudah mengelola data dan informasi mencakup kondisi ekonomi warga untuk menjaga kualitas mereka selama pandemic. Kepala desa sudah mengelola data dan Informasi mencakup kondisi ekonomi warga untuk menjaga kualitas mereka selama pandemic Kepala desa sudah mengelola informasi terkait covid-19 supaya warga tidak panik, Kepala desa sudah membuat pranata baru sesuai dengan Desa selama pandemic.

Dari segi social dan budaya , dari kondisi darurat covid-19 : kegiatan keagamaan untuk kegiatan keagamaan seperti yasinan tahlil, pengajian anak-anak (TPA) serta kegiatan kebudayaan seperti nganggung sepintu sedulang, pesta rakyat tujuh jerami, serta pesta rakyat naber laut.

Dan dari segi pranata baru selalu melakukan FE (Formulir Epidemiologi) kepada warga yang baru datang dan pemasangan gelang dari pihak desa dan puskesmas. Bekerjasama dengan sekolah, tokoh agama, tokoh masyarakat untuk selalu taat terhadap protocol kesehatan sekaligus sebagai contoh dimasyarakat, serta sebagai penyambung lidah pemdes terkait sosialisasi covid-19 dan protocol kesehatan.

Adapun dari hasil wawancara terdapat beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat dalam penanganan covid -19. Ada beberapa faktor salah satunya faktor pendorong, dari hasil wawancara dari informan yaitu, menurut SD (Kepala Desa) Ada faktor pendorong dalam penanganan covid -19 yaitu Desa Riding Panjang terpilih menjadi Desa Tegas mandiri oleh kecamatan karena

nihil kasus covid dan cepat penanganannya, warga desa riding yang baru datang dari luar kota mentaati untuk melakukan FE (Formulir Epidemiologi) kepada warga yang baru datang dan pemasangan gelang dari pihak desa dan puskesmas, warga desa tertib dalam pendataan berdasarkan tingkat dan mendapat bantuan dari Bansos, BLT, BST.

Menurut SD (Kepala Desa) Ada faktor penghambat dalam penangan covid -19 yaitu tempat-tempat wisata “Aik Nipah Mengkubung” mayoritas pengunjung yang datang tidak menerapkan protokol kesehatan, tempat ibadah, acara pernikahan, yasinan, tahlilan, dan warung-warung sarapan pagi pun banyak yang tidak merapkan terhadap protokol kesehatan. Dibeberapa acara cuma disediakan tempat cuci tangan, namun tidak banyak yang menggunakannya, kurangnya kesadaran warga desa untuk selalu menggunakan masker dan cuci tangan yang sudah disediakan

Menurut IZ (Skertaris Desa) factor pendorong dan penghambat dalam penanganan covid-19 yaitu mudah dalam Pendataan warga desa berdasarkan tingkat ekonomi, banyak mendapatkan Program Bantuan Sosial (Bansos), warga desa tertib ketika datang dari luar kota mentaati untuk melakukan FE (Formulir Epidemiologi) kepada warga yang baru datang dan pemasangan gelang dari pihak desa dan puskesmas. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran warga desa untuk selalu menggunakan masker dan cuci tangan yang sudah disediakan

Menurut SA, (Ketua) ada beberapa factor pendorong dan penghambat dalam menangani covid-19 yaitu warga desa tidak panik dengan karena kepala desa serta prrangkat selalu memberikan informasi tentang covid-19, Desa Riding Panjang terpilih menjadi Desa Tegap mandiri oleh kecamatan karena nihil kasus covid dan cepat penanganannya. Sedangkan factor penghambatnya Ditempat umum masih ada kelihatan warga yang tidak menggunakan masker

Menurut DS (Kepala divoksi layanan) ada beberapa factor pendorong dan penghambat dalam menangani covid 19 yaitu mudah dalam Pendataan warga desa berdasarkan tingkat ekonomi, banyak mendapatkan Program Bantuan Sosial (Bansos), warga desa tertib ketika datang dari luar kota mentaati untuk melakukan FE (Formulir Epidemiologi) kepada warga yang baru datang dan pemasangan gelang dari pihak desa dan puskesmas. Sedangkan factor penghambatnya warga yang berurusan kekantor balai desa, ada yang tidak menggunakan masker

Menurut NA (kepala Urusan Umum) ada beberapa factor pendorong dan penghambat dalam menangani covid 19 yaitu mudah dalam Pendataan warga desa berdasarkan tingkat ekonomi, banyak mendapatkan Program Bantuan Sosial (Bansos), warga desa tertib ketika datang dari luar kota

mentaati untuk melakukan FE (Formulir Epidemiologi) kepada warga yang baru datang dan pemasangan gelang dari pihak desa dan puskesmas. Sedangkan faktor penghambatnya: warga yang berurusan ke kantor balai desa, ada yang tidak menggunakan masker.

Dapat peneliti simpulkan dari beberapa faktor pendorong dan penghambat kepala Desa dalam menangani covid-19 adalah: dalam Faktor pendorongnya, Warga Desa mentaati dan selalu melakukan FE (Formulir Epidemiologi) kepada warga yang baru datang dan pemasangan gelang dari pihak desa dan puskesmas. dan dalam hal Bekerjasama dengan sekolah, tokoh agama, tokoh masyarakat untuk selalu taat terhadap protocol kesehatan sekaligus sebagai contoh dimasyarakat, serta sebagai penyambung lidah pemdes terkait sosialisasi covid-19 dan protocol kesehatan. Desa Riding Panjang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditunjuk oleh kecamatan sebagai perwakilan dari kecamatan Belinyu (Desa Riding Desa Riding Panjang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung) sebagai desa "Tegap Mandiri" karena masih nihil persen kasus covid dan cepat dalam pengangannya.

Sedangkan factor penghambatnya tempat-tempat wisata "Aik Nipah Mengkubung" mayoritas pengunjung yang datang tidak menerapkan protokol Kesehatan serta tempat ibadah, acara pernikahan, yasinan, tahlilan, dan warung-warung sarapan pagi pun banyak yang tidak merapkan terhadap protokol kesehatan. Dibeberapa acara cuma disediakan tempat cuci tangan, namun tidak banyak yang menggunakannya dan kurangnya kesadaran warga desa untuk selalu menggunakan masker dan cuci tangan yang sudah disediakan

KESIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan, bahwa majunya sebuah desa tergantung pada peran kepemimpinan kepala desa. Penelitian ini dapat dilihat dari teori nurkholis tentang tugas yang diemban dari pemerintahan desa dengan menciptakan rasa aman dan tentram pada warga desanya. Hal ini sama dengan yang ada di desa Riding Panjang ini karena upaya-upaya kepala desa serta perangkatnya dalam menjalankan tugasnya sebagai pemerintah desa sudah sangat baik. Apalagi di Desa Riding Panjang ini, peran kepala desa sudah melaksanakan tugas nya dengan baik dan cepat dalam penanganan pada masa Pandemi Kepala desa dibantu dengan perangkat Desa Cepat dalam Penangannya dengan melakukan sosialisasi kemasyarakat baik secara langsung maupun melalui media spanduk dan dengan pengeras suara. Selalu menerapkan hidup sehat dengan protokol Kesehatan, Penyediaan sarana cuci tangan di tempat dan fasilitas umum, pengadaan posko yang bekerjasama

dengan kepolisian (Posko Bersama Kampung Tegap Mandiri), dan penyemprotan cairan disinfektan di tempat dan fasilitas umum. Melakukan FE (Formulir Epidemiologi) kepada warga yang baru datang dan pemasangan gelang dari pihak desa dan puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F. (2015). Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Desa Mopuya Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango. *Publik: Jurnal Ilmu Administrasi*, 4(1).
- Amirul, Hadi dan Haryono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ardilah, T., Makmur, M., & Hanafi, I. (2015). Upaya Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2 (1), 71-77.
- Gitosudarmo, I., Sudita, I. N. (2008). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herry, A. (2015). Kesiapan Desa Menghadapi Implementasi Undang-undang Desa (Tinjauan Desentralisasi Fiskal dan peningkatan Potensi Desa. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, V (1).
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP
- Mangkunegara, A. A. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Murty, W. A., & Hudiwinarsih, G. (2012). Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Surabaya). *The Indonesia Accounting Review*, 2 (2).
- Nurcholis. (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Grasindo
- Priyatno, D. (2016). *Perencanaan dan pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Romadhon., Khodijah, N., & Nazaruddin. (2021). Kepemimpinan Kewirausahaan Pondok Pesantren dari Sisi Perempuan. *Studia Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (1).
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Grasindo.
- Siagian, S. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

-
- Sutarto. (2006). *Dasar- Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Tjiptoherijanto, P. (2009). Dimensi Kependudukan Dalam Pembangunan Berkelanjutan. Inagurasi Forum Parlemen Indonesia untuk Pembangunan dan Kependudukan: Jakarta
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia group.